

LAWEYAN APARTEMEN & MALL, SOLO

FADILLA ANANDA FARIED*,

HERMIN WERDININGSIH, INDRIASTJARO

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

*fadilladea@students.undip.ac.id

PENDAHULUAN

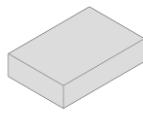
Perkembangan tren urbanisasi menjadi salah satu fenomena yang populer terjadi di kota-kota besar. Dengan maraknya fenomena urbanisasi di kota-kota besar tentu akan meningkatkan kepadatan penduduk di perkotaan. Menurut survei penduduk antar sensus 2015 (SUPAS 2015) proyeksi jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2045 berjumlah 318,9 juta jiwa, dengan jumlah rasio penduduk yang tinggal di perkotaan 72,8% dari total jumlah penduduk di Indonesia. Landasan riset Bank Dunia bertajuk "Time To ACT: Realizing Indonesia's Urban Potential" menunjukkan laju urbanisasi Indonesia belum diimbangi dengan peningkatan pembangunan dan kesejahteraan yang sama cepatnya. Dengan meningkatnya penduduk di perkotaan tentu akan semakin meningkat pula kebutuhan lahan untuk tempat tinggal.

Adanya pertumbuhan ekonomi di Surakarta mencapai angka 5,56% dalam kurun waktu di tahun 2015-2018 sesuai data yang di ambil dari Badan Pusat Statistik Surakarta. Kegiatan perkantoran menjadi salah satu bagian aktivitas pendukung usaha, perusahaan juga akan membutuhkan kantor dalam jalannya perusahaan tersebut. Dalam perkembangan perekonomian nasional, mikroekonomi seperti UMKM, Ekonomi Kreatif, dan juga Koperasi memiliki andil paling besar bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, UMKM di Indonesia mendapat prioritas dari pemerintahan agar dapat bersaing dengan usaha sejenisnya. (Hadiyati, 2011; Ananda & Susilowati, 2017) Maka dari itu, dengan adanya bangunan mall akan dapat membantu keberlangsungan UMKM ini.

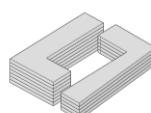
KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Dalam konteks perencanaan dan perancangan ini terdapat 2 fungsi bangunan yakni bangunan apartemen dan bangunan mall. Kedua bangunan ini di desain secara interconnected untuk menghubungkan kedua fungsi bangunan menjadi satu. Dengan tergabungnya kedua fungsi bangunan tersebut, akan adanya fasilitas penunjang lain yang diperlukan. Open space di tengah kedua bangunan akan di desain untuk menggabungkan secara aspek sosial dari kedua bangunan tersebut.

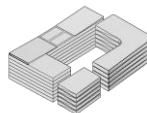
TRANSFORMASI GUBAHAN MASSA



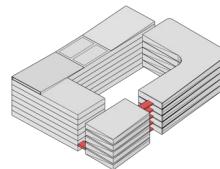
1 Dari tapak eksisting di tarik keatas.



2 Pembagian bangunan menjadi bangunan apartemen, mall, dan open space.



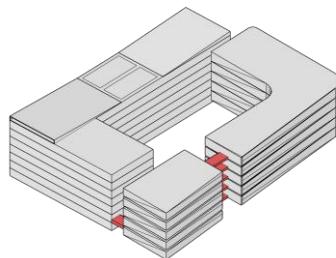
3 Pembagian mall menjadi 2 massa untuk menunjang pendekatan desain yang merespon COVID-19.



4 Memberikan *bridge* untuk menunjang konsep *interconnected*

PENDEKATAN MERESPON COVID-19

Adanya open space di tengah site juga akan membantu untuk menunjang pada pendekatan ini. Bangunan mall dibagi menjadi 2 massa agar mall mendapatkan open space yang mencukupi untuk pertukaran udara di dalam bangunan maupun secara individual pengunjung yang datang.



KAJIAN PERENCANAAN



Tapak berada di Jl. Dr. Radjiman No. 525, Laweyan, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57148 dengan luas lahan kurang lebih 9,2 m.

Batas - Batas

- Utara : Jl. Dr. Radjiman, Masjid Jannatul Firdaus, dan Kurnia Brownies
- Timur : Jl. Gondosuli, Ndalem Tjokrosoemartan
- Selatan : Saudagar Laweyan, Jl. Sidoluhur
- Barat : Jl. Nitik, Adityan Batik

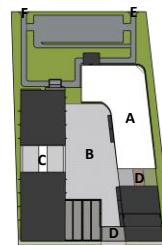
Peraturan

KDB : 60 %;
KLB : 750
TB : 40m

PENERAPAN PADA DESAIN

Berikut pengimplementasian konsep pada desain. Konsep Interconnected dihadirkan menjadi bridge antar bangunan dan di bangunan mall. Adanya open space di tengah site yang akan menunjang dalam nilai aspek sosial. Adanya open space di tengah site dan di tengah bangunan apartemen akan menunjang kebutuhan dalam merespon COVID-19. Dan untuk bangunan eksterior di desain dengan adanya elemen batik yang akan menggambarkan kawasan site tersebut yakni Laweyan.

SITUASI APARTEMEN & MALL



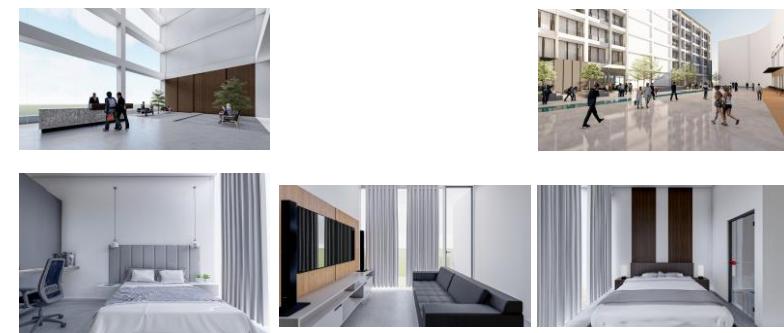
KETERANGAN:
A: MALL
B: OPEN SPACE
C: APARTEMEN
D: INTERCONNECTED BRIDGE
E: ENTRANCE
F: EXIT



EKSTERIOR



INTERIOR



KESIMPULAN

Perancangan Laweyan Apartemen & Mall di kota Solo ini menggunakan pendekatan desain yang merespon COVID-19 untuk mencegah adanya penyebaran virus, dan juga menerapkan bangunan yang saling melengkapi fungsinya satu sama lain. Dan untuk menunjang aspek sosial, open space diadakan untuk pengunjung mall maupun penghuni mall. Dan tidak hanya aspek sosial saja, open space akan menunjang kebutuhan pendekatan merespon COVID-19.

DAFTAR REFERENSI

Emmanuel, Udomiaye, Eze Desy O., dan Kalu Chece K. 2020. *Architectural design strategies for infection prevention and control (IPC) in health-care facilities: towards curbing the spread of Covid-19*. Switzerland: Springer Nature Switzerland AG

Schwanke, Dean. 1987. "Mixed-use Development Handbook". Washington, D.C: ULI-the Urban Land Institute.